

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi informasi di Indonesia semakin pesat. Salah satunya yaitu perkembangan internet. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet pada tahun 2017 mencakup 54,68 persen dari total populasi Indonesia yang mencapai 262 juta orang. Sedangkan pada tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia sejumlah 171,17 juta jiwa. Angka tersebut meningkat 64,8 persen dibandingkan pada tahun 2017 yang hanya sejumlah 143,26 juta jiwa. (Setiawan, 2018). Dengan jumlah peningkatan yang besar ini, menunjukkan semakin banyak orang yang memiliki kesadaran untuk menggunakan internet. Perkembangan internet tersebut memberikan dampak pada berbagai kegiatan yang semula dilakukan secara konvensional, perlahan berpindah ke digital. (Verry, 2019).

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju tersebut berimbas pada meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi. Informasi adalah kumpulan dari data yang sudah diolah sehingga dapat di pergunakan sebagai sumber informasi (Firdaus & Irfan, 2020).

Dalam suatu lembaga/instansi dalam pengambilan keputusan sangat dibutuhkan sebuah informasi. Semakin besar dan beragamnya data atau informasi yang terkumpul di suatu lembaga atau instansi, menuntut adanya perlakuan yang baik pada manajemen informasi. Setiap lembaga atau instansi dalam pelaksanaan kegiatan administrasi sehari-hari tidak terlepas dari proses penciptaan arsip. Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2009, pengertian arsip yaitu: “Rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perorangan

dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat dan bernegara”. (Rifauddin, 2016).

Seiring berjalannya waktu serta semakin kompleksnya kegiatan dan fungsi instansi mengakibatkan dokumen arsip terus bertambah. Oleh karena itu, untuk membangun manajemen organisasi yang efektif, efisien, dan produktif demi kemajuan instansi, arsip perlu ditata dengan baik dengan komputersasi. (Agustina Simangunsong, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Chandra Hartanto, S.Sos selaku Koordintor Sekretariat di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Cilacap, bahwa pengelolaan arsip belum seluruhnya di kelola dengan baik, dikarenakan pengelolaan yang masih dilakukan secara manual. Proses pengarsipan konvensional ini masih memiliki beberapa kendala, diantaranya:

1. Terbatasnya sarana dan prasarana seperti tidak adanya rak arsip untuk menyimpan arsip berdasarkan klasifikasinya dan gudang arsip yang kurang memadai, sehingga tempat penyimpanannya sangat terbatas.
2. Kualitas SDM yang bukan merupakan lulusan dari kearsipan.
3. Proses pencarian kembali dokumen yang rumit dan pemakaian waktu yang lama ketika dokumen tersebut dibutuhkan.
4. Kemungkinan hilang/rusaknya arsip karena penyimpanan yang terlalu lama.

Sedangkan konsep pengarsipan sebenarnya adalah sumber informasi yang utuh, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pengelolaan arsip dengan baik sangat diperlukan untuk efektifitas pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan kearsipan. Hal ini sejalan dengan Bawaslu Kabupaten Cilacap yang membentuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian skripsi “ **Pengembangan Website Arsip Digital Menggunakan Prototyping di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Cilacap**”. Dalam membuat sistem ini penulis menggunakan *framework CodeIgniter (Ci)* dan *Object Oriented Analysis and Design (OOAD)* sebagai metode pengembangan sistem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu bagaimana mengembangkan sistem arsip digital di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Cilacap?.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun sistem Arsip Digital Berbasis Website di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Cilacap?
2. Sistem ini hanya untuk kalangan intern, yaitu Bawaslu Kabupaten Cilacap.
3. Perancangan sistem ini dilakukan menggunakan framework Ci (CodeIgniter).

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sistem manajemen kearsipan menjadi arsip digital berbasis website di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang teknologi informasi, khususnya dalam mengembangkan sistem informasi berbasis web.
 - b. Mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama masa kuliah.
 - c. Mengetahui bagaimana proses manajemen kearsipan di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Cilacap.
2. Bagi Instansi/lembaga

- a. Memberikan kemudahan dalam manajemen kearsipan bagi pegawai Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Cilacap.
 - b. Agar lebih efektif dalam proses pencarian kembali arsip saat dibutuhkan.
3. Bagi Universitas
- a. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di masa kuliah.
 - b. Sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pendidikan di kampus, khususnya bagi prodi Teknik Informatika.